

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PUISI SISWA KELAS III SD NEGERI 18 TANJUNG SARI

Lili Rahmawati¹, Ahmad Khoiri², Aprima Tirsa³

^{1,2,3} STKIP Melawi

Alamat: Jalan RSUD Melawi KM.04 Nanga Pinoh, Melawi, 79672

Email: lilirahmawati629@gmail.com, ahmadkhoiri2290@gmail.com,

tirsaaprima@gmail.com

Article info: Received: 21 Maret 2024, Reviewed 27 Maret 2024, Accepted: 19 April 2024

Abstract : This study aims to determine the teacher's role in improving poetry reading skills at SD Negeri 18 Tanjung Sari. In addition, the purpose of this study was to find out how the teacher improved the poetry reading skills of the students of SD Negeri 18 Tanjung Sari. The study used a descriptive qualitative approach with the research subjects being the third grade guardians of SD Negeri 18 Tanjung Sari and the third grade students of SD Negeri 18 Tanjung Sari, totaling 17 students. Data collection through interview instruments. The data were analyzed by the steps of data collecting, data reduction, data presentation and data clarification. The results of this study indicate that the teacher's role in improving the poetry reading skills of third grade students at SD Negeri 18 Tanjung Sari is as follows: the teacher's task in improving students' poetry reading skills is good, how to improve the poetry reading skills of third grade students at SD Negeri 18 Tanjung Sari is good, the teacher's role in improving the poetry reading skills of third grade students of SD Negeri 18 Tanjung Sari is good. This can be seen from the 10 indicators in this study, the teacher carries out his role to the maximum.

Keywords: Teacher's Role, Poetry Reading Ability.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca puisi di SD Negeri 18 Tanjung Sari. Selain itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui cara guru meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa SD Negeri 18 Tanjung Sari. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subyek penelitian adalah wali kelas III SD Negeri 18 Tanjung Sari dan siswa kelas III SD Negeri 18 Tanjung Sari yang berjumlah 17 siswa. Pengumpulan data melalui instrument wawancara. Data dianalisis dengan langkah-langkah data collecting, reduksi data, penyajian data dan klarifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa kelas III SD Negeri 18 Tanjung Sari adalah sebagai berikut: tugas guru dalam meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa sudah baik, cara meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa kelas III SD Negeri 18 Tanjung Sari sudah baik, peran guru dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa kelas III SD Negeri 18 Tanjung Sari sudah baik. Hal ini bisa dilihat dari 10 indikator pada penelitian ini, guru melaksanakan perannya dengan maksimal.

Kata Kunci : Peran Guru, Kemampuan Membaca Puisi.

Pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan, maju mundurnya suatu bangsa ditentukan dari maju mundurnya suatu pendidikan dari bangsa tersebut. Triyanto Teguh. (2014:23) pendidikan

adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informasi di sekolah dan luar sekolah yang berlangsung

seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat. Menurut Mouses, Melmambessy (2012:18) pendidikan adalah proses pengalihan pengetahuan secara sistematis dari seseorang kepada orang lain sesuai standar yang telah ditetapkan oleh para ahli, dengan adanya transfer pengetahuan tersebut diharapkan dapat merubah sikap tingkah laku, kedewasaan berpikir dan kedewasaan kepribadian ke dalam pendidikan formal dan pendidikan informal.

Guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan, memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik menurut Imam Wahyudi (2012:16). Agar dapat melaksanakan fungsinya dengan baik dan dapat menjadi seorang guru yang mampu menciptakan pembelajaran yang memiliki kualitas, guru wajib memiliki suatu upaya tertentu, guru dituntut untuk mengusahakan terjadinya perubahan tingkah laku tertentu dalam diri siswa menurut Aan Hasanah (2012:56).

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan dikelas III SD Negeri 18 Tanjung Sari saat penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) selama dua bulan terhitung dari tanggal 15 Oktober 2021 sampai dengan tanggal 15 Desember 2021 peneliti melihat terdapat

siswa kemampuan membaca puisi rendah, kemampuan membaca puisi rendah tersebut dapat dilihat berdasarkan proses pengamatan peneliti saat melakukan proses pembelajaran didalam kelas. Kemampuan membaca puisi rendah yang dimaksud adalah karena siswa lalai dalam proses pembelajaran, siswa kurang mengikuti, kurang minat dalam belajar membaca puisi, saat proses pembelajaran siswa sering keluar masuk kelas, hal tersebut dapat menjadi hambatan tercapainya sebuah pembelajaran.

Membaca puisi adalah kegiatan menuntut adanya disiplin tertentu yang berujuk pada metode, teknik dan gaya, metode berkaitan dengan konsep dasar seni pertunjukkan, proses pelatihan dan persiapan, serta cara-cara yang dapat dikembangkan oleh para pelakunya menurut Salad (2014:153). Menurut Eufrasia Findrianasari Indriamukti (2018:19) membaca puisi adalah kegiatan membawakan puisi secara lisan disertai mimik, intonasi, dan gerak jasmaniah yang wajar sesuai konteks makna larik atau yang dituturkan, disampaikan dengan memegang naskah.

Begitu penting adanya upaya guru, maka perlu diketahui bahwa untuk mewujudkan pembelajaran yang berhasil (efektif) dan dapat melakukan pembelajaran yang berkualitas, guru harus

melakukan beberapa peran adalah: Guru sebagai model, guru sebagai perencana, guru sebagai penilai kemajuan siswa, guru sebagai pemimpin, guru sebagai petunjuk jalan kepada sumber-sumber, guru berkewajiban menunjukkan berbagai sumber yang cocok untuk membantu proses belajar siswa Menurut Khuluqo Ihsana E.I (2017:84).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian kualitatif deskriptif ini adalah metode kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) Menurut Sugiyono (2016:9).

Prosedur penelitian adalah tahap awal yang harus dilakukan penulis sebelum melakukan penelitian. Adapun prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti ada tiga tahapan, yaitu: Tahap Persiapan, Tahap Pelaksanaan, Tahap Pelaporan dan Penyelesaian. Tahap awal yang dilakukan peneliti adalah mempersiapkan lembar wawancara dan membuat desain penelitian sebelum terjun kelapangan, kemudian

mempersiapkan hal-hal seperti alat dan bahan untuk wawancara. Tahap Pelaksanaan pada tahap ini penulis terjun langsung kelapangan yaitu di kelas III Sekolah Dasar Negeri 18 Tanjung Sari, sebagai penulis mempersiapkan apa yang sudah direncanakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Peneliti melakukan ini untuk memperoleh data akurat yang sesuai dengan kenyataan dilapangan. Tahap Pelaporan dan Penyelesaian adalah tahap laporan merupakan tahap akhir dari penelitian, meliputi proses penulisan dan penyusunan laporan hasil penelitian dalam bentuk karya tulis ilmiah, melalui observasi yang mendalam dan menggunakan wawancara dengan guru dan siswa di kelas III Sekolah Dasar Negeri 18 Tanjung Sari.

Teknik Pengumpulan Data Menurut Sugiyono (2016:309) menyebutkan bahwa “pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi”. Teknik pengumpulan data adalah hal yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah untuk mengumpulkan data. Jenis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara, teknik dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang peran guru dalam meningkatkan terlaksananya dengan baik. Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yaitu wali kelas III SD Negeri 18 Tanjung Sari, hal ini sejalan dengan Khuluqo Ihsana E.1 (2017:84) bahwa guru berperan sebagai model, guru sebagai perencana, guru sebagai penilai kemajuan siswa, guru sebagai pemimpin, guru sebagai petunjuk jalan kepada sumber-sumber.

Guru kelas III SD Negeri 18 Tanjung Sari berusaha dalam meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa dengan cara membuat siswa suka terlebih dahulu terhadap pembelajaran dan tumbuhkan rasa ingin tau pada diri siswa. Mengenai mengajarkan tentang membaca puisi, wali kelas III SD Negeri 18 Tanjung Sari menggunakan cara yang diperhatikan dalam membaca puisi. Dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan yaitu guru menjelaskan serta mempraktekkan kepada siswa mengenai hal-hal serta tata cara yang dilakukan dalam membaca puisi, setelah guru selesai menjelaskan, siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai tentang pembelajaran sebelum siswa diminta untuk mencoba membaca puisi sesuai dengan yang telah di ajarkan.

Guru berusaha membimbing siswanya dalam pembelajaran agar dapat mengetahui kemampuan yang di milikinya,

melalui membimbing siswanya agar bisa mencapai dan melaksanakan kewajibannya sebagai pengajar dan pembimbing. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa kelas III SD Negeri 18 Tanjung Sari ini guru berupaya untuk menjalankan tugasnya seperti mendidik dan mengajar dalam meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa.

Cara Meningkatkan Kemampuan membaca puisi Siswa peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yaitu wali kelas III SD Negeri 18 Tanjung Sari, diketahui bahwa dalam meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa guru memiliki peran penting sebab guru memiliki peran sebagai model, guru sebagai perencana, guru sebagai penilai kemajuan siswa, guru sebagai pemimpin, guru sebagai petunjuk jalan kepada sumber-sumber hal ini sejalan dengan teori Khuluqo Ihsana E.1 (2017:84). Dengan menggunakan beberapa cara sejalan dengan teori Halimah, S (2014:20) dalam yaitu menggunakan Epresiasi / mimik, Pantomimik / penampilan fisik, lafal, jeda, Intonasi / lagu suara, berikut paparannya:

Guru kelas berusaha menjalankan tugasnya sebagai pengajar, begitu pun dalam mengajarkan siswa membaca puisi termasuk epresiasi/mimik, guru harus mampu mengepresiasikan cara membaca

puisi. Pantomimik/penampilan fisik guru dalam meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa dengan mempraktekkan cara menggerakkan anggota badan sesuai dengan isi puisi kepada siswa.

Guru kelas mengajarkan siswa mengenai lafal dalam membaca puisi, mengenai lafal dilakukan dengan membaca puisi yang dapat didengarkan oleh siswa secara jelas. Dalam memperkenalkan jeda dilakukan dengan meminta siswa membaca puisi setelah selesai mempraktekkan nya kepada siswa. Sedangkan Intonasi/lagu guru kelas membacakan sebuah puisi kepada siswa sesuai tinggi rendahnya puisi yang dibaca kepada siswa kemudian siswa diminta untuk melakukannya.

Peran Guru Dapat Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi Pada umumnya peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa SD Negeri 18 Tanjung Sari sudah menjalankan peran guru sejalan dengan teori Khuluqo Ihsana E.1 (2017:84) yaitu guru berperan sebagai model, guru sebagai perencana, guru sebagai penilai kemajuan siswa, guru sebagai pemimpin, guru sebagai petunjuk jalan kepada sumber-sumber.

Mengenai peran guru sebagai model, guru SD Negeri 18 Tanjung Sari sudah menjadi model bagi peserta didik dalam memberikan pemahaman perilaku baik kepada siswa, hal ini dapat terlihat

seperti masuk kelas tepat waktu dan berpakaian rapi ketika disekolah. Mengenai peran guru sebagai perencana, guru di SDN 18 Tanjung Sari melaksanakan tugasnya sebagai perencana, hal ini dapat terlihat seperti membuat media yang akan digunakan dalam pembelajaran contohnya seperti mempersiapkan PR yang akan diberikan kepada siswa.

Mengenai peran guru sebagai penilai kemajuan siswa, guru kelas III SDN 18 Tanjung Sari selalu memberikan semangat kepada siswa untuk mencapai sesuatu proses yang diinginkannya, hal ini seperti memberi peringkat sesuai dengan nilai yang diperoleh siswa. Sedangkan peran guru sebagai pemimpin, guru membuat siswa seperti mempunyai tanggung jawab, terlihat seperti terbentuknya struktur organisasi kelas. Selanjutnya peran guru sebagai petunjuk jalan kepada sumber-sumber, hal ini dapat terlihat seperti guru yang membuat soal ulangan siswa di SD Negeri 18 Tanjung Sari dalam meningkatkan kemampuan siswa.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara terhadap responden penelitian yaitu wali kelas III, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa peran guru berperan penting dalam meningkatkan keberhasilan siswa dalam suatu pembelajaran termasuk

meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa. Peran guru yang dimaksud yaitu berperan sebagai model, perencana, penilai, pemimpin, petunjuk jalan kepada sumber-sumber dalam meningkatkan keberhasilan siswa dalam pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa kelas III SD Negeri 18 Tanjung Sari, dapat disimpulkan bahwa terdapat 5 peran guru yaitu, 1) Guru sebagai model, 2) Guru sebagai perencana, 3) Guru sebagai penilai, 4) Guru sebagai pemimpin, 5) Guru sebagai petunjuk jalan kepada sumber-sumber. Sedangkan meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa dapat dikelompokkan dalam 5 aspek yaitu, 1) Eapresiasi/mimik, 2) Pantomimik/penampilan, 3) Lafal, 4) Jeda, 5) Intonasi/lagu suara.

Peran pertama mengenai guru sebagai model, guru kelas III SD Negeri 18 Tanjung Sari sudah menjadi model untuk siswa yaitu terlihat seperti masuk tepat waktu dan berpakaian rapi ketika disekolah. Peran kedua guru sebagai perencana bagi siswa yaitu seperti membuat media yang akan digunakan dalam pembelajaran dan contoh lain seperti mempersiapkan PR yang akan diberikan kepada siswa. Peran ketiga guru sebagai penilai, guru kelas III SD

Negeri 18 Tanjung Sari sudah menjadi penilai untuk siswa yang dilakukan dalam penilaian yaitu sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa, seperti memberi peringkat sesuai nilai yang diperoleh siswa. Keempat guru sebagai pemimpin, guru kelas III SD Negeri 18 Tanjung Sari sudah menjadi pemimpin untuk siswa seperti guru memimpin siswa dalam berdiskusi yaitu membuat struktur organisasi kelas, seperti memilih ketua kelas, sekretaris, bendahara, dll. Kelima guru sebagai petunjuk jalan kepada sumber-sumber, guru kelas III SD Negeri 18 Tanjung Sari sudah menjadi petunjuk jalan kepada sumber-sumber yaitu seperti membuat soal ulangan.

Meningkatkan kemampuan membaca puisi, *pertama*, mimik/ekspresi yaitu guru sudah mengajarkan cara mengapresiasi mimik dalam membaca puisi. *Kedua*, pantomimik / penampilan fisik guru sudah menerapkan pantomimik / penampilan fisik kepada siswa, guru mempraktekkan bagaimana cara mengerakkan anggota badan sesuai dengan isi puisi. *Ketiga*, lafal guru sudah membacakan sebuah puisi kepada siswa yang dapat di dengarkan seluruh siswa sesuai dengan lafal dan secara jelas sesuai tinggi rendahnya puisi. *Keempat*, jeda yaitu guru sudah melakukan berapa lama jeda dalam membaca puisi sesuai tanda berhenti dalam puisi kepada siswa. *Kelima*,

intonasi/lagu suara guru sudah melakukan intonasi dalam membaca puisi yang sesuai puisi atau tinggi rendahnya pada puisi. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca puisi pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Hasanah. (2012). Pengembangan Profesi Guru, Bandung:CV Pustaka Setia.
- Eufrasia Findrianasari Indriamukti. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi Anak Melalui Pembelajaran Kontelekstual”. (2018). Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Imam Wahyudi (2012). Mengajar Profesionalisme Guru, Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Khuluqo Ihsana E.I (2017). Belajar Dan Pembelajaran, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mouses, Melmambessy. 2012.“Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pertambangan Dan Energy Provinsi Papua”. Media Riset Bisnis & Manajemen.
- Salad, (2014). *Paduan Wacana & Apresiasi Seni Baca Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Triyanto Teguh. (2014). Pengantar Pendidikan, Jakarta: PT Bumi Aksara.